

Peran Kepala Desa Sebagai Motivator Untuk Meningkatkan Kreativitas Pembangunan Ekonomi Desa Kloangpopot Kecamatan Doreng Kabupaten Sikka

Fransiskus Risaul

IKIP Muhammadiyah Maumere

Email: fransiskusrisaul457@gmail.com

Muhamad Taufik Arifin

IKIP Muhammadiyah Maumere

Email: taufikarifin167@gmail.com

Muhamad Syahrin

IKIP Muhammadiyah Maumere

Email: torighgifari@gmail.com

Address: Jl. Jendral Sudirman Kelurahan Waioti, Kecamatan Alok Timur, Maumere

Corresponding author: fransiskusrisaul457@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to find out the role of the village head in increasing the creativity of the economic development of the people of Kloangpopot village, Doreng sub-district. the people of Kloangpopot Village, Doreng District, Sikka Regency. Jenins research uses qualitative research, and data collection techniques, namely interviews, observation, and documentation. The results showed that the role of the village head in increasing the creativity of the economic development of the Kloangpopot village community, Doreng subdistrict, Sikka district, had been carried out. This can be seen from community participation in the implementation of Kloangpopot village economic development going well according to 3 indicators, namely through motivator indicators that encourage or motivate the community to involved in implementing economic development in the village such as carrying out the programs that have been given, the indicator of the facilitator is that the village head as a facilitator always provides supporting facilities such as meeting places. such as the village hall facilitated by the village head to discuss economic development in the village kloangpopot, the mobilizing indicator moves or invites the community to participate in taking concrete actions to develop the village, for example mobilizing the community in village meetings. While the obstacle to the role of the village head in increasing the creativity of the economic development of the people of Kloangpopot village, Doreng sub-district, Sikka district, is the lack of availability of human and community resources that are not yet professional in building creative villages.*

Keywords: *The role of the village head, Motivator, Economic Development*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran kepala desa untuk meningkatkan kreativitas pembangunan ekonomi masyarakat desa kloangpopot kecamatan doreng, hal ini ditekankan bahwa pembangunan ekonomi di masyarakat desa kloangpopot masih jauh dari kata maksimal, serta untuk mengetahui kendala peran kepala desa dalam meningkatkan kreativitas pembangunan ekonomi masyarakat desa kloangpopot kecamatan doreng kabupaten sikka. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala desa dalam meningkatkan kreativitas pembangunan ekonomi masyarakat desa kloangpopot kecamatan doreng kabupaten sikka sudah terselenggara, hal ini dilihat dari partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi desa kloangpopot berjalan dengan baik sesuai dengan 3 indikator yaitu melalui indikator motivator mendorong atau memotivasi masyarakat agar terlibat dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi di desa seperti melakukan program-program yang sudah diberikan, indikator fasilitator bahwa kepala desa sebagai fasilitator selalu memberikan fasilitas-fasilitas yang menunjang seperti tempat pertemuan. Seperti balai desa yang difasilitasi kepala desa guna untuk membahas mengenai pembangunan ekonomi yang ada di desa kloangpopot, indikator mobilisator menggerakkan atau mengajak masyarakat untuk ikut serta melakukan tindakan yang nyata untuk membangun desa misalnya menggerakkan masyarakat dalam pertemuan desa. Sementara penghambat peran kepala desa dalam meningkatkan kreativitas pembangunan

Received September 30, 2023; Accepted Oktober 31, 2023; Published November 30, 2023

* Fransiskus Risaul, fransiskusrisaul457@gmail.com

ekonomi masyarakat desa kloangpopot kecamatan doreng kabupaten sikka adalah kurangnya ketersediaan sumber daya manusia dan masyarakat yang belum profesional dalam membangun desa yang kreatif.

Kata kunci: Peran kepala Desa, Motivator , Pembangunan Ekonomi

LATAR BELAKANG

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa merupakan agen pemerintah dalam pembangunan nasional. Era globalisasi dan reformasi pemerintah membutuhkan otonomi daerah yang bertujuan agar masyarakat mampu menempatkan diri sejajar dengan masyarakat lain. Oleh karena itu, pembangunan daerah yang berkaitan dengan pembangunan nasional tidak dapat dipisahkan dari prinsip otonomi daerah. Pemerintah harus dapat meningkatkan pembangunan daerah, dimana Otonomi daerah menuntut untuk dapat mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat. Salah satu yang dapat dilakukan untuk mendukung otonomi daerah adalah pengembangan ekonomi lokal (Syamjaya, 2015).

Desa merupakan wilayah terkecil dalam struktur ketatanegaraan Indonesia. Dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Desa diberikan kewenangan berdasarkan hak asal-usul dan kewenangan lokal skala desa, meningkatkan kapasitas finansial desa melalui Dana Desa (DD) dan Anggaran Dana Desa (ADD) sehingga desa dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat secara efektif guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sejak kemerdekaan Republik Indonesia hingga saat ini, keberadaan desa seakan timbul tenggelam dalam arus gelombang politik rezim yang berkuasa. Padahal sejarah menunjukkan bahwa desa jauh lebih eksis sebelumnya sebagai kesatuan masyarakat hukum adat dalam ikatan pola administrasi pemerintah, ekonomi dan sosiologis yang mandiri sebagai wujud dari otonomi asli, yang berasal dari asal-usul dan adat istiadat setempat (Nugiarta & Rosdiana, 2018).

Desa patut dilindungi dan dijaga karena merupakan bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, dimana dalam berlangsungnya perkembangan desa tidak terlepas dari peran masyarakat serta kepemimpinan Kepala Desa dan Perangkat Desa yang ada pada desa, yang mana semua peran dari aparat pemerintah Desa maupun masyarakat sangat penting dalam proses pembangunan desa. Melalui perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pengakuan terhadap masyarakat adat dipertegas melalui

ketentuan dalam pasal 18B ayat 2 yang berbunyi “mengakui dan menghormati kesatuan masyarakat beserta hak-hak tradisionalnya sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang diatur dalam Undang-Undang. Menurut Undang-Undang Desa No.6 Tahun 2014 proses pembangunan mengacu pada dua pola pendekatan yaitu desa Membangun dan membangun Desa yang mana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan (Aksan H, dkk 2018).

Pemerintahan desa merupakan pemerintahan formal dari kesatuan masyarakat desa, sebagai badan kekuatan terendah. pemerintah desa memiliki kekuasaan atau wewenang untuk mengatur rumah tangga sendiri (otonomi desa) serta wewenang dan kekuasaan sebagai pelimpahan dari pemerintahan diatas, dimana desa tempat segala urusan dari segenap unsur kesatuan masyarakat desa. Untuk tercapainya tujuan pembangunan desa yang merupakan bagian pembangunan yang penting. Artinya, pelaksanaan dan pertanggung jawaban pembangunan tersebut di serahkan kepada kepala desa sebagai koordinator dan pelaksana pembangunan desa yang dipimpinya. Pemerintahan desa adalah kesatuan organisasi pemerintahan terendah dibawah kecamatan yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten.

Pemerintah desa dalam upayanya mengembangkan ekonomi lokal juga dapat terlihat dari pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berada di desa. Menurut undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa; Pasal 1 ayat (6) Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa. Desa mampu berinisiatif dan berkreaitivitas untuk menjalankan pemerintahannya sendiri serta menumbuhkan demokratisasi masyarakat dalam pembangunan, sehingga desa atau setingkat desa memiliki ruang gerak yang luas dalam melaksanakan pembangunan, karena tidak terbebani lagi dengan program-program pembangunan dari kabupaten/kota, provinsi maupun pemerintah pusat.

Kepala desa merupakan pemimpin tertinggi dari pemerintahan desa, di mana kepala desa berperan penting dalam melaksanakan pembangunan serta infrastruktur yang ada di dalam desa, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Menurut Undang-undang No.6 Tahun 2014 Pasal 26 ayat (1) mengatur empat tugas utama Kepala Desa yaitu: (i) Menyelenggarakan pemerintahan desa, (ii) Melaksanakan pembangunan desa, (iii)

Melaksanakan pembinaan masyarakat desa, dan, (iv) Memberdayakan masyarakat desa. Dengan tugas yang diberikan, Kepala Desa diharapkan bisa membawa desa ke arah yang diharapkan. Tugas hak dan kewenangan kepala desa menurut undang-undang No 6 Tahun 2014 bagian ketiga di sebutkan dalam pasal 26 bahwa: Ayat (1) Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Pelaksanaan pembangunan desa, sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa, sangat jelas disebutkan dalam pasal 1 ayat 9 bahwa: Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Selanjutnya dalam asas pengelolaan keuangan desa pasal 2 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa: pemerintah desa menyusun perencanaan Pembangunan Desa sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan Kabupaten/Kota, pembangunan desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dengan melibatkan seluruh masyarakat desa dengan semangat gotong royong.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut (Mudrajat dalam Susanti, Hanafi, Adiono 2013)

Berkaitan dengan pembangunan ekonomi masyarakat desa kloang popot terdapat beberapa masalah yang perlu mendapat perhatian kepala desa dan segera di tindaklanjuti karena Masih kurangnya ketersediaan sumber daya manusia dan masyarakat yang belum profesional dalam membangun desa yang kreatif, adapun masalah yang sangat penting yaitu pembangunan pasar sebagai tempat pusat perekonomian dan jalan sebagai jalur perekonomian desa serta perlunya peran kepala desa dalam peningkatan hasil pertanian masyarakat desa kloang popot.

Dari permasalahan inilah peneliti ingin mengetahui bagaimana peran kepala desa kloangpopot sebagai motivator untuk meningkatkan kreativitas dalam pembangunan ekonomi kepada masyarakat agar berpartisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi tersebut. Pada latar belakang di atas lebih di fokuskan pada “Peran Kepala Desa Sebagai Motivator Untuk Meningkatkan Kreativitas Pembangunan Ekonomi. 1.Bagaimana peran Kepala Desa sebagai motivator dalam meningkatkan kreativitas pembangunan ekonomi di Desa Kloangpopot. 2.faktor-faktor apa saja yang menghambat kepala desa dalam melakukan perannya sebagai

motivator untuk meningkatkan kreativitas pembangunan ekonomi masyarakat di Desa Kloangpopot? Sesuai rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran dan cara Kepala Desa sebagai motivator dalam meningkatkan kreativitas pembangunan ekonomi di Desa Kloangpopot, Kecamatan Doreng, Kabupaten Sikka.

KAJIAN TEORITIS

1. Peran Kepala Desa

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barang kali juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Tetapi peranan yang harus dimainkan pada hakekatnya tidak ada perbedaan (Miftah Thoha, 2012).

Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin sedikit keterampilan teknis yang diperlukan. Sebaliknya semakin rendah kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin penting keterampilan teknis yang diperlukan (Siswanto 2012).

Kepala desa adalah seseorang yang dapat berperan dalam pelaksana pembangunan dan memiliki beberapa kriteria yaitu mampu membuat perencanaan pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa, mampu memberikan pengarahan kepada bawahan dalam melaksanakan pembangunan, mampu mengambil keputusan dalam proses penyelenggaraan pembangunan desa, mampu mengkoordinir penyelenggaraan pembangunan desa dan mampu mengawasi aktivitas dalam proses penyelenggaraan pemerintah desa. Kepala desa merupakan penyelenggara pemerintahan desa yang dipilih langsung oleh penduduk desa dari calon yang memenuhi syarat dan mendapat dukungan suara terbanyak sebagai pemimpin formal ditingkat desa. Kepala desa harus memiliki kemampuan, bakat, kecakapan, dan sifat kepemimpinan, disamping menjalankan kegiatan-kegiatan, fungsi dan tanggung jawab (Arfiani, 2018).

Kepala Desa adalah kepala organisasi pemerintahan desa yang berkedudukan strategis dan mempunyai tanggung jawab yang luas. Tanggung jawab meliputi urusan tugas pekerjaan

yang terpisah dan terbagi kepada pejabat instansi pemerintah berdasarkan asas dekonsentrasi dan desentralisasi, sedangkan di desa tanggung jawab urusan tugas terpusat pada kepala desa. Tanggung jawab urusan pekerjaan itu dapat dilaksanakan sendiri oleh kepala desa atau melalui orang lain. Menurut Widjajah (2008:27).

Peran Kepala Desa dalam pembangunan wilayah pedesaan memiliki fungsi yang sangat strategis, sehingga kehadirannya dalam berbagai aktivitas pembangunan tidak dapat dihindari lagi. Ini berarti pemimpin harus memiliki idealisme kuat, serta dia harus dapat menjelaskan cita-citanya kepada masyarakat dengan cara sejelas mungkin, Hariati, dkk, Peran Kepala Desa Sebagai Administrator mengikuti kehendak yang dibentuk masyarakat, serta perkembangan masyarakat. Permana (2014:22) menyatakan bahwa : Peran seorang kepala desa adalah hal yang sangat penting, karena posisinya sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di desa, yang berhak atas keputusan mengayomi masyarakatnya sehingga turut bekerja sama dalam pembangunan itu sendiri. Kepala desa sebagai aparat pemerintah selaku abdi negara dan masyarakat, mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat yang menyangkut kepentingan umum. Pemerintah desa sebagai pemerintah terendah, merupakan sebuah wadah kerjasama Kepala Desa dan Perangkatnya untuk melaksanakan urusan dekonsentrasi, desentralisasi, tugas bantuan dan tugas-tugas pokok sebagaimana sesuai dengan rencana pembangunan desa (Syafitri & Suriani, 2019).

Peran Kepala Desa dalam pembangunan ekonomi desa sangat penting karena Kepala Desa itu sebagai penggerak pembangunan ekonomi desa apabila Kepala Desa tidak melaksanakan perannya dengan baik maka pembangunan desa tidak akan terlaksana secara efektif dan efisien. Selain itu Kepala desa merupakan pemimpin tertinggi dari pemerintahan desa, dimana kepala desa berperan penting dalam melaksanakan pembangunan serta infrastruktur yang ada di dalam desa, baik sumber daya alamnya maupun sumber daya manusianya.

Menurut Undang-undang No.6 Tahun 2014 Pasal 26 ayat (1) mengatur empat tugas utama Kepala Desa yaitu:

- 1) Menyelenggarakan pemerintahan desa. Desa mendayagunakan lembaga kemasyarakatan desa yang ada dalam membantu pelaksanaan fungsi penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.
- 2) Melaksanakan pembangunan desa. Lembaga kemasyarakatan desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan wadah partisipasi masyarakat desa sebagai mitra pemerintah desa.
- 3) Melaksanakan pembinaan masyarakat desa. Lembaga kemasyarakatan desa

bertugas melakukan pemberdayaan masyarakat desa, ikutv serta merencanakan dan melaksanakan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat desa.

- 3) Memberdayakan masyarakat desa Lembaga adat desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan lembaga yang menyelenggarakan fungsi adat istiadat dan menjadi bagian dari susunan asli desa yang tumbuh dan berkembang atas prakarsa masyarakat desa.

Selain itu didalam membangun masyarakat desa terutama dalam bidang sosial ekonomi masyarakat dibutuhkan seorang pemimpin, dalam hal ini adalah Kepala desa yang diharapkan berfungsi sebagai sumber inovasi, pembina, mengarahkan dan berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan ide atau gagasan-gagasan kepada masyarakat desa, dalam rangka meningkatkan inisiatif dan kreatifitas masyarakat dalam mengolah, memelihara dan memanfaatkan sumber-sumber yang ada disekitarnya, untuk mencapai tingkat hidup yang lebih baik Dengan tugas yang diberikan, Kepala Desa diharapkan bisa membawa desa ke arah yang diharapkan oleh UU ini. Tugas hak dan kewenangan kepala desa menurut undang-undang No 6 Tahun 2014 bagian ketiga di sebutkan dalam pasal 26 bahwa: Ayat (1) Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa (Lutfia dkk, 2019). Hal tersebut dapat juga dilihat dari indikator-indikator tentang peranan kepala desa yang terdapat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Tentang Peranan Kepala Desa

Referensi	Indikator	Sub Indikator
Sondang, P. Siagian Adminitrasi pembangunan tahun 2014 (konsep, dimensi, dan strateginya)	Stabilisator	Menjaga ketertiban antar suku, di lingkungan RT, RW, Dusun, dan Desa (mendamaikan perselisihan) atau juga dapat dilihat dalam undang-undang no.6 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pemerintahan desa pasal 15 ayat 1 poin (K) Menjaga dan memelihara keamanan dan ketertiban (program siskamling) atau juga dapat dilihat dalam undang- undang no.6 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pemerintahan desa pasal 15 ayat 1 poin (C). Melibatkan kestabilan perekonomian masyarakat desa (simpan pinjam) atau juga dapat dilihat dalam undang-undang no.6 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pemerintah desa pasal 14 ayat 2 poin (f). Menjaga dan memelihara lingkungan desa (program gotong royong) atau juga dapat dilihat dalam undang-undang no.6 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pmerintahan desa pasal 15 ayat 1 poin (m). Meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat desa (program pendidikan dan latihan) atau juga dapat dilihat dalam undangundang no.6 tahun 2014 tentang pemerintahan desa pasal 15 ayat 1

	<i>Inovator</i>	<p>Merancang dan menerapkan sumber ide baru dalam pembangunan desa atau juga dapat dilihat dalam undang-undang no.6 tahun 2014 tentang penyelenggrssn pemerintahan desa pasal 15 ayat 1 poin (j).</p> <p>Menciptakan, memperkenalkan, dan menerapkan sistem, prosedur dan metode kerja baru dalam penyelesaian tugas maupun masalah yang dihadapi dalam pembangunan atau juga dapat dilihat dalam undang-undang no. 6 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pemerintahan desa pasal 14 ayat 2 poin (g).</p>
	<i>Pelopor</i>	<p>Memberikan contoh dalam pelaksanaan keputusan pembangunan desa atau juga dapat dilihat dalam undang-undang no.6 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pemerintahan desa pasal 14 ayat 2 poin (I).</p> <p>Kepeloporan dalam hal peingkatan disiplin kerja</p> <p>Kepeloporan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan</p> <p>Kepeloporan dalam kepedulian terhadap pelestarian dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan atau juga dapat dilihat dalam undangundang no. 6 tahun 2014 tentang penyelenggaraan desa pasal 15 aayat 1 poin (o).</p> <p>Kepeloporan dalam hal keagammaan atau juga dapat dilihat dalam undang-undang no. 6 tahun 2014 tentang penyenggaraan pemerintah desa pasal 26 ayat 2 poin (f).</p>
	<i>Modernisator</i>	<p>Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi atau juga dapat dilihat dalam undang- undang no. 6 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pemerintahan desa pasal 26 ayat 2 poin (l).</p> <p>Kemampuan dan kemahiran manajerial atau juga dapat dilihat dalam undangundang no. 6 tahun 2014 tentang penyelenggaraan desa pasal 26 ayat 4 poin (g).</p> <p>Kemampuan mengolah kekayaan alam atau juga dapat dilihat dalam undangundang no.6 tahun 2014 tentang penyelenggaran pemerintahan desa pasal 26 ayat 4 poin (i).</p> <p>. Memiliki visi yang jelas tentang masa depan.</p>

2. Kepala Desa Sebagai Motivator

Istilah motivator berkembang dari istilah motif dan motivasi sehingga sebelum menjelaskan konsep motivator ada baiknya memahami tentang motif dan motivasi. Menurut Soewarno (1986), Motif adalah suatu pernyataan batin yang berwujud daya kekuatan untuk bertindak atau bergerak secara langsung atau melalui saluran perilaku yang mengarah terhadap sasaran. Motivasi juga merupakan kegiatan memberikan dorongan kepala seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki, Menurut Effendy (2015). Istilah Manajemen Lembaga Pendidikan dan pembinaan Manajemen memberikan pendapat bahwa motivasi adalah proses atau faktor yang mendorong orang untuk bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu.

Motivasi antara lain adalah keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan, dan insentif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa suatu motif adalah keadaan kejiwaan

yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan serta mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap dan tindakan seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan. Motivator dapat mempengaruhi orang lain untuk mengubah tingkah laku dan sikapnya untuk tercapainya tujuan diinginkan. Selain itu, motivator merupakan orang yang memiliki profesi atau pencaharian dalam memberikan motivasi kepada orang lain. pemberian motivasi ini biasa dilakukan melalui pelatihan (training), namun juga bisa melalui mentoring, coaching, atau counselling. Contohnya ketika kepala desa bersama aparat dan jajarannya memberikan pelatihan khusus kepada masyarakatnya untuk mengelola pembangunan ekonomi desa dengan memberikan penyuluhan cara bercocok tanam yang baik dan benar (Afriani, 2018). Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator motivator yang terdapat pada Tabel 2. sebagai berikut :

Tabel 2. Indikator Motivator

Antisipasi Masalah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebagai vasilator (menjadi penengah) ▪ Sebagai mobilisator (menggerakkan untuk melakukan sesuatu) ▪ Peran informasional (sebagai penyebar informasi atau juru bicara) ▪ Mengambil keputusan
Memberi Pengawasan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebagai mobilisator (mengerakan dan mempengaruhi) ▪ Peran informasional sebagai monitor penyebar informasi, juru bicara ▪ Sebagai motivator (pemberi semangat) ▪ Komunikasi dan koordinasi
Berpartisipasi dalam pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebagai vasilator (memvasilitasi program)

(Nurmalasari dan Rohman ; 2014)

3. Kreativitas

Salah satu hal yang diperhatikan dalam dunia pembangunan ekonomi di Indonesia yaitu perbaikan dan pengembangan kreativitas seorang pemimpin suatu wilayah khususnya kepala desa. Kreativitas merupakan komponen yang paling penting dan diterima baik sebagai suatu potensi yang melekat baik dalam proses pembangunan. Makna dari kreativitas itu sendiri yaitu mampu menalar, dan menciptakan sesuatu yang baru dari ide-ide yang dituangkan melalui pemikirannya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Novianto, dkk).

Kreativitas merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi setiap manusia, sebagai kebutuhan akan perwujudan diri dan merupakan kemampuan yang paling utama yang dimiliki dalam potensi diri manusia. Kreativitas tumbuh sejak dini dalam diri seorang manusia. Kreativitas dalam diri seseorang dapat dikembangkan melalui suatu pendidikan. Seseorang akan memiliki kreativitas dengan memiliki ciri-ciri; keluwesan, kelancaran, dan

kaslian dalam proses pemikirannya serta dapat ditinjau dari sikap yang dimilikinya yaitu rasa ingin tahu, selalu bertanya, selalu ingin mencari pengalaman baru dan mampu untuk mengkombinasikan, memecahkan, serta menjawab setiap masalah yang baru sebagai cerminan dalam dirinya. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator kreativitas belajar yang terdapat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Indikator Kreativitas

No	Indikator Kreativitas
1	Memiliki rasa ingin tahu
2	Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap masalah
3	Dapat bekerja sendiri
4	Mempunyai daya imajinasi yang kuat
5	Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain
6	Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan

(Munandar, 2011)

Dilihat dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kreaivitas pada seorang kepala desa itu perlu adanya dan harus benar-benar direalisasikan guna untuk memajukan pembangunan suatau wilayah dipedesaan khususnya desa kloangpopot kecamatan doreng.

Penelitian Yang Relevan sebagai berikut: Adapun penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah

Tabel 4. Tabel Penelitian Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil
1	Arfiani (2018)	Peranan kepala desa sebagai motivator masyarakat desa salasae kecamatan bulukumba kabupaten bulukumba	Informan penelitian kepala desa bersama kaur desa, menunjukkan bahwa dalam memberikan motivasi kepada masyarakat kepala desa salassae kecamatan bulukumba kabupaten bulukumba memberikan pemahaman terlebih dahulu bahwa pembangunan yang akan dilakukan memiliki manfaat dan kegunaan serta masyarakat selalu merespon positif setiap pembangunan yang dilakukan.
2	Septiana Nur Utami(2011)	Peranan kepala desa sebagai motivator untuk pembangunan desa	Informan penelitian kepala desa bersama kaur desa menunjukkan bahwa kepala desa ngancar berperan sebagai motivator dalam menggerakkan swadaya masyarakat dalam rangka pembangunan fisik di desa ngancar dan sampai saat ini peranan tersebut telah berjalan dengan baik
3	Hafid Syafriadi (2019)	Peranan kepala desa dalam pembangunan desa desa di desa Ngringo kecamatan jaten kabupaten Karanganyar	Hasil penelitian ini adalah berbagai macam peranan yang dapat dilakukan oleh seorang kepala desa dalam pembangunan desa , yaitu sebagai motivator, dinamisator, dan komunikator.

4	Thesis Wahyu Ernistyana (2009)	Peranan kepala desa dalam melaksanakan pembangunan di desa Sanenan,kecamatan tahunan kabupaten jepara	Memberikan hasil penelitian mengenai peranan-peranan teknis kepala desa dalam pembangunan .
5	Parni (2005)	Peranan kepala desa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan sarana fisik desa di desa tenger, kecamatan puhpelen, kabupaten Wonogiri	Penelitian yang berfokus karena sang penulis telah memberikan batasan-batasan penelitian secara jelas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Jam'an Santori dan Aan Komariah, 2011). Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data yang berupa kata-kata. Penelitian ini mendeskripsikan peran kepala desa sebagai motivator dalam meningkatkan kreativitas pembangunan ekonomi didesa kloangpopot.

HASIL

Deskripsi Temuan Penelitian

1. Peran Kepala Desa Sebagai Motivator Untuk Meningkatkan Kreativitas Pembangunan Ekonomi Desa Kloangpopot Kecamatan Doreng.

Dalam deskripsi ini peneliti akan mendeskripsikan temuan penelitian yang merupakan jawaban dari tujuan penelitian yang peneliti angkat yakni tentang peran kepala desa sebagai motivator untuk meningkatkan kreativitas pembangunan ekonomi masyarakat desa kloangpopot kecamatan doreng. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut pemaparan hasil temuan di lapangan:

a. Hasil Observasi peran kepala desa sebagai motivator untuk meningkatkan kreativitas pembangunan ekonomi.

Observasi dilakukan untuk melakukan pencatatan peran kepala desa sebagai motivator untuk meningkatkan kreativitas pembangunan ekonomi desa, dalam hal ini lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi peran kepala desa dalam pembangunan ekonomi masyarakat desa. Terdapat tiga indikator yang menjadi lembaran observasi yaitu, indikator peran kepala desa, indikator motivator, dan indiktor kreativitas.

Tabel 5. Hasil Lembar Observasi Indikator Peran Kepala Desa

Stabilisator	<p>Kepala Desa menjaga ketertiban antar suku, Rt, Rw, Dusun, dan Desa jika ada perselisihan.</p> <p>Kepala Desa melakukan program siskamling untuk menjaga dan memelihara keamanan juga ketertiban di Desa kloangpopot</p> <p>Kepala Desa menjaga kestabilan perekonomian masyarakat desa kloangpopot dengan cara melaksanakan program-program dalam hal pembangunan ekonomi masyarakat.</p> <p>Menjaga dan memelihara lingkungan desa dalam hal ini kepala desa kloangpopot melakukan program gotong royong, atau Reboisasi dan program lainnya agar terhindar dari bencana alam.</p> <p>Meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat desa, untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, kepala desa kloangpopot lebih berfokus kepada aspek pendidikan karena masyarakat desa kloangpopot masih sangat terbatas pendidikannya serta minim sumber daya manusianya.</p>
Inovator	<p>Kepala Desa Kloangpopot sudah melakukan rancangan atau sesuatu ide baru dalam hal untuk pembangunan desa, dalam rancangan tersebut masyarakat juga ikut berspartisipasi sehingga pembangunan desa pun terlihat sudah mulai terwujud.</p> <p>Dalam hal ini terlihat kepala Desa Kloangpopot sudah menciptakan, memperkenalkan, dan menerapkan pembangunan ekonomi kreativitas terhadap masyarakat desa kloangpopot dengan cara memberikan motivasi dan juga pelatihan-pelatihan kepada masyarakat.</p>
Pelopor	<p>Kepala Desa memberikan contoh kepada masyarakat desa kloangpopot dalam hal pembangunan ekonomi desa seperti; memberikan sosialisasi atau pelatihan kepada masyarakat dengan tujuan untuk membangun perekonomian masyarakat desa Kloangpopot.</p> <p>Kepeloporan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Menurut observasi yang sudah dilakukan pengetahuan dan keterampilan sudah dilakukan oleh Kepala Desa Kloangpopot dengan cara membentuk kelompok tenun ikat dan juga mendatangkan ibu-ibu Pkk guna untuk memberikan pengetahuan dan juga keterampilan kepada msyarakat desa kloangpopot.</p> <p>Kepeloporan dalam kepedulian terhadap pelestarian dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan, kepala Desa Kloangpopot sudah memeberikan berbagai macam alat bantu terhadap masyarakat desa untuk bisa dipergunakan agar dapat membantu masyarakat dalam pengelolaan hasil-hasil pembangunan, dalam hal ini dari sector pertanian juga sudah diberikan motivasi berupa sekolah lapangan.</p> <p>Kepeloporan dalam hal agama yang sudah dilakukan kepala desa terhadap masyarakat dengan berbagai caranya terhadap masyarakat desa kloangpopot dengan salah satu caranya menghadirkan guru agama disekolah sebagai fungsi ikatan.</p>

Modernisator	<p>Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, Dalam hal ini Kepala Desa Kloangpopot menggunakan ilmu pengetahuan untuk memecahkan suatu permasalahan, Dan ilmu pengetahuan juga disertakan dengan penggunaan teknologi untuk membuat penemuan baru.</p> <p>Kemampuan dan kemahiran manajerial, Kemampuan yang dilihat bahwa Kepala Desa dapat mengelola sumber daya organisasi berdasarkan kompetensi yang ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan yang di tentukan.</p> <p>Kemampuan mengolah kekayaan alam, Dalam hal ini terlihat bahwa Kepala Desa mempunyai upaya yang begitu bagus untuk memperoleh kesejahteraan dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat Desa Kloangpopot menjadi lebih baik, dengan cara mengolah sumber daya Alam yang ada untuk bisa dipasarkan dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kloangpopot.</p> <p>Memiliki visi yang jelas tentang masa depan, Kepala Desa Kloangpopot memiliki visi yang begitu bagus karena menurutnya semua program-program yang dilakukannya selama ini tertuang didalam visinya, dan melalui peberdayaan sehingga bisa menumbuhkan komitmen aparatur serta masyarakatnya terhadap pekerjaan, dan mampu memupuk semangat untuk bekerja</p>
--------------	--

Tabel 6. Hasil Lembar Observasi Indikator Motivator

Antisipasi Masalah	<p>Sebagai Vasilator; Hal ini telah dijalankan dengan baik oleh kepala desa kloangpopot hal ini dibuktikan kepala Desa Kloangpopot dengan membantu masyarakat desa dalam proses perdamaian dan rekonsiliasi baik selama dan setelah konflik yang ada di Desa Kloangpopot.</p> <p>Sebagai mobilisator; Hal ini terlihat bahwa kepala Desa Kloangpopot selalu mengajak aparatur desa dalam menggerakkan masyarakatnya untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program-program pembangunan ekonomi desa yang ada Di Kloangpopot.</p> <p>Peran Informasional, Dalam hal ini terlihat bahwa Kepala Desa selalu memberikan arahan atau penjelasan kepada bawahanya menyangkut rencana kebijakan-kebijakan, serta harapan untuk mencapai tujuan kinerja yang di inginkan.</p> <p>4. Mengambil keputusan, Kepala Desa mempunyai usaha-usaha untuk menentukan suatu alternative dari berbagai alternative untuk memecahkan masalah.</p>
--------------------	---

<p>Memberi Pengawasan</p>	<p>Peran Informasional Sebagai monitor penyebar informasi atau juru bicara, Dalam hal ini Kepala Desa selalu saja memberikan informasi-informasi baru yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi masyarakat, Karena dengan adanya informasi maka sesuatu yang di peroleh berjalan dengan baik.</p> <p>Sebagai motivator (pemberi semangat), dalam hal seperti yang sudah dijelaskan bahwa kepala desa kloangpopot sudah banyak memberikan motivasi-motivasi untuk masyarakat Desa Kloangpopot , dengan caranya masing-masing supaya dapat meningkatkan kreativitas pembangunan ekonomi masyarakat desa.</p> <p>Komunikasi dan koordinasi, Melalui pengamtan yang dilakukan oleh peneliti bahwa Kepala Desa Kloangpopot selalu saja memberikan koordinasi ma upun komunikasi yang dilakukanya berusaha untuk mempersatukan pendapat-pendapat atau ide-ide, dan menurutnya kalau tanpa adanya komunikasi berarti segala sesuatunya pasti tidak akan berjalan dengan baik.</p>
<p>Berpartisipasi Dalam Pelaksanaan</p>	<p>Sebagai vasilator (memfasilitasi program), Kepala Desa telah memberikan fasilitas terhadap pelaksanaan pembangunan yang ada di Desa Kloangpopot, Seperti mengadakan pelatihan-pelatihan untuk masyarakat Desa Kloangpot dan beberapa fasilitas pembangunan yang berfungsi untuk membantu atau mempercepat pelaksanaan pembangunan ekonomi masyarakat Desa.</p>

Tabel 7. Hasil Lembar Observasi Indikator Kreativitas

<p>Memiliki rasa ingin tahu</p>	<p>Dalam hal ini Kepala Desa Kloangpopot mempunyai sifat dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari rencana-rencana pembangunan untuk meningkatkan kreativitas pembangunan ekonomi masyarakat Desa Kloangpopot</p>
<p>Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap masalah</p>	<p>Kepala Desa Kloangpopot mempunyai cara kreatif untuk mnyelesaikan suatu permasalahan dengan cara : menemukan definisi masalah, membuat rencana penyelesaian, membuat rencana alternative, dan menetapkan cara dalam menyelesaikan masalah</p>
<p>Dapat bekerja sendiri</p>	<p>Kepala Desa Kloangpopot dapat bekerja sendiri dengan tujuan, mendapatkan pengakuan penuh untuk tugas yang dikerjakan, mengetahui masalah pdekerjaan dengan lebih jelas, dan dapat meningkatkan Kepala kreativitas.</p>
<p>Mempunyai daya imajinasi yang kuat</p>	<p>Dalam hal ini kepala Desa kloangpopot terlihat bahwa kepala desa kloangpopot selalu memikirkan atau melakukan berbagai hal-hal yang baru yang berguna bagi masyarakat desa Kloangpopot</p>
<p>Mempunya pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpecah orang lain</p>	<p>Kepala Desa Kloangpopot mampu mengemukakan pendapatnya sendiri yang dugunakan untuk pembangunan ekonomi masyarakat desa kloangpopot dan pendapatan itu berhasil dan diterima baik oleh masyarakat, contohnya kepala desa kloangpopot mampu memberikan suatu motivasi baru, dan melakukan program-program baru</p>

Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan	Dalam hal ini terlihat bahwa kepala Desa kloangpopot mempunyai kemampuan untuk mengembangkan atau meningkatkan suatu gagasan dan menginspirasi masyarakat untuk mengembangkan dan menyempurnakan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan pekerjaan dan pengembangan karir jangka panjang, dan mendorong kemauan masyarakat
--	---

b. Hasil wawancara Peran Kepala Desa Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kreativitas pembangunan ekonomi desa.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui peran kepala desa sebagai motivator untuk meningkatkan kreativitas pembangunan ekonomi desa dalam hal ini instrument lembar wawancara berupa lembar tidak tersusun sistematis, dimana pertanyaan yang diajukan berupa garis-garis besar permasalahan dari peran kepala desa sebagai motivator untuk meningkatkan kreativitas pembangunan ekonomi masyarakat desa kloangpopot. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan kepala desa kloangpopot.

Temuan yang diperoleh dari hasil wawancara disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 8. Hasil Wawancara Kepala Desa Kloangpopot

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban kepala Desa
1	Sejauh ini bagaimana peran bapak kepala desa dalam meningkatkan kreativitas pembangunan ekonomi masyarakat desa kloangpopot ?	<i>Peran kepala desa dalam meningkatkan kreativitas pembangunan ekonomi desa kloangpopot sejauh ini melalui visi dan misi yang sesuai dengan kondisi desa, karena peranan tersebut tertuang dalam visi bahwa didalam visi itu sendiri adalah terwujudnya masyarakat desa kloangpopot yang bersatu dan bermanfaat berbasis patah semangat imam dan kasih melalui pendekatan pemerintahan yang baik, bersih, dan bertanggung jawab. Dengan salah satu upaya yaitu adalah: bagaiman untuk meningkatkann pendapatan ekonomi masyarakat desa kloangpopot.</i>
2	Apakah sudah ada pelatihan atau sosialisasi dari bapak terhadap masyarakat desa kloangpopot terkait dengan pembangunan yang guna untuk meningkatkan masyarakat kedepanya? apa saja pelatihan tersebut? Bagaimana tanggapanya? Bagaimana tindaklanjutnya?	<i>Ada Pelatihan untuk perindustrian kecil berupa: pelatihan untuk ibu-ibu tenun ikat, pelatihan untuk pengolahan minyak kelapa murni, pelatihan pembuatan keripik pisang. Ada juga pelatihan meubeler untuk kelompok tukang. Tanggapan masyarakat terhadap pelatihan tersebut sudah positif, karena anggaran dari pemerintah sesuai dengan potensi yang ada. Tindaklanjutnya tidak berjalan dengan baik, karena masyarakat beranggapan bahwa ada program mereka ikut tetapi setelah mengikuti pelatihan dari program tersebut mereka tidak mengembangkan keterampilan atau keahlian yang sudah diberikan pada pelatihan tersebut, Bahkan mereka beranggapan itu hanyalah pekerjaan sampingan.</i>

3	Program apa saja yang dibuat oleh bapak sebagai seorang kepala desa untuk mendorong peningkatan pembangunan ekonomi masyarakat desa Kloangpopot ?	<i>Program yang dilakukan oleh kepala desa kloangpopot dilakukan melalui pemberdayaan, dari pemberdayaan tersebut disesuaikan dengan potensi yang ada, pemberdayaan tersebut dilakukan dengan pembentukan kelompok tani, dan koperasi melalui BUMDES</i>
4	Apa saja factor-faktor penghambat yang dilihat bapak dalam meningkatkan kreativitas pembangunan ekonomi desa ?	<i>Yang menjadi factor-faktor penghambat didesa kloangpopot yaitu, Sumber daya manusia. Menurut kepala desa kloangpopot keterbatasan sumber daya manusia yang ada juga menjadi penghambat, dalam hal ini masyarakat tidak menjalankan program dengan baik karena tidak mempunyai keahlian, keterampilan, masyarakat tidak focus, tidak ulet, dan tidak komitmen terhadap apa yang sudah diberikan sehingga usaha-usaha yang dilakukan selalu gagal.</i>
5	Rencana strategis dari bapak sebagai seorang kepala desa untuk meningkatkan kreativitas pembangunan ekonomi kedepannya seperti apa ?	<i>Menurut kepala desa kloangpopot sebelum merencanakan strategis kedepannya yang pastinya harus menggali atau mengetahui permasalahan yang ada didesa tersebut seperti apa, Dalam hal ini kepala desa kloangpopot merencanakan strategis kedepannya seperti kerja sama dengan lembaga-lembaga lain yang punya potensi dan kemampuan-kemampuan yang lebih untuk memberikan pelatihan, strategi itu melalui program dan kegiatan dalam bentuk pemberdayaan.</i>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa Kloangpopot, dapat disimpulkan bahwa Peran kepala desa dalam meningkatkan kreativitas pembangunan ekonomi desa sudah berjalan efektif akan tetapi masih ada beberapa faktor yang membuat kendala sehingga program-program yang dilakukan oleh kepala desa kloangpopot untuk masyarakat tidak berjalan dengan lancar. Salah satu hasil wawancara yang diperoleh bahwa jika ada program yang dilakukan masyarakat mengikuti akan tetapi setelah mengikuti tindaklanjutnya tidak dijalankan dengan baik, masyarakat tidak mengembangkan keterampilan atau keahlian yang sudah diberikan berupa program tersebut, bahkan masyarakat beranggapan bahwa program tersebut hanyalah pekerjaan sampingan. Selain itu juga masyarakat tidak fokus, tidak ulet, dan tidak berkomitmen terhadap apa yang sudah diberikan sehingga usaha-usaha yang dilakukan masyarakat selalu gagal.

2. Faktor-faktor yang menghambat Peran kepala Desa dalam meningkatkan kreativitas pembangunan ekonomi desa kloangpopot

Dalam menjalankan perannya kepala desa kloangpopot mengalami faktor-faktor penghambat, Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak kepala Desa Kloangpopot dan Bapak Nikolaus Kasing selaku Sekertaris Desa Kloangpopot mengatakan ada beberapa faktor yang menjadi penghambat yaitu :

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Menurut kepala Desa Kloangpopot keterbatasan sumber daya manusia yang ada juga dapat menjadi penghambat, dalam hal ini masyarakat tidak menjalankan program dengan baik, karena tidak mempunyai keahlian, keterampilan, dan juga masyarakat tidak berfokus dan tidak berkomitmen terhadap apa yang sudah diberikaan sehingga usaha-usaha mereka selalu gagal. Peneliti melihat bahwa partisipasi masyarakat dalam mengikuti program desa masyarakat akan lebih paham apa yang hanya dibutuhkannya, namun dimna masyarakat dalam memenuhi kelangsungan hidupnya membutuhkan suatu pekerjaan, sehingga program pembangunan desa yang diselenggarakan oleh pemerintahan dalam memotivasi masyarakat dirasa belum dapat memenuhi kebutuhan setiap masyarakat

b. Adat dan Kebiasaan

Adat atau kebiasaan juga dapat menghambat terjadinya perubahan dalam masyarakat. Unsur-unsur baru dianggap oleh sebagian masyarakat dapat merusak adat atau kebiasaan yang telah mereka anut sejak lama. Mereka khawatir adat atau kebiasaan menjadi punah jika mereka menerima unsur-unsur baru bahkan dapat merusak tatanan atau kelembagaan sosial yang dapat mereka bangun dalam masyarakatnya. Karena adat atau kebiasaan disuatu daerah pedalaman apalagi di Kloangpopot masih kental dengan hal semacam itu. Oleh karena itu dalam pengembangan desa harus berhati-hati tanpa menyinggung adat dan kebiasaan khususnya masyarakat yang notabannya masih mempercayai hal semacam itu. Untuk kedepannya sendiri kepala desa seharusnya membangun desa dengan memprtimbangankan aspek budaya, mengembangkan desa dengan menjaga ciri khas desa tersebut, membangun insfratraktur di desa tanpa menghilangkanan filosofi desa tersebut. Serta untuk mengembangkan desa harus meminta saran dari tokoh masyarakat setempat ini disebabkan masyarakat masih menghargai dan menghormati tokoh-tokoh atau tua adat yang ada di desa Kloangpopot.

Sebagian masyarakat kurang menaati aturan aturan dalam sebuah lembaga dimana kelembagaan ini merupakan kelembagaan modern. Kita harus tahu bahwa membangun sebuah kelembagaan didesa atau harus menjaga kultural koqnitifnya karena hal inilah ciri

khas kelembagaan yang berbaur dengan lingkungannya. Didalam kelembagaan Kloangpopot sebagian masyarakat kadang melanggar aturan kelembagaan ini disebabkan kelembagaan tidak selaras dengan kearifan local pada daerah Kloangpopot. Pada dasarnya memang dibutuhkan inivasi tapi hal tersebut harus melihat sisi kearifan lokalnya, jadi kreativitas harus dimunculkan oleh kepala desa adalah kreativitas yang membangun desa baik dari insfrastuktur, ekonomi maupun pemberdayaan masyarakat harus menselaraskan dengan kondisi geografis daerah tersebut serta harus sejalan denga kearifan lokalnya.

Berdasarkan hasil indentifikasi dilapangan dimana adat dan kebiasaan menjadi penghambat atau menjadi permasalahan dalam mengembangkan daerah Kloangpopot ini disebabkan karena masyarakat daerah tersebut masih atau belum mampu menerima pembaharuan yang menyangkut atau berlawanan dengan adat istiadat. Oleh karena itu, dalam menumbuh kembangkan atau membangun sebuah daerah sebaiknya memperhatikan adat istiadat karena pada dasarnya didaerah Kloangpopot masih dapat merusak tatanan atau kelembagaan sosial yang mereka bangun dalam dalam masyarakatnya.

c. Partisipasi masyarakat menaati aturan

Efektifnya aturan dalam badan pengelolaan organisasi tersebut sangat dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat untuk memperoleh atau melaksanakan pembangunan ekonomi namun hal tersebut yang kurang terlihat adalah masyarakat dikawasan, masih rendah pasrtisipasinya dalam memperoleh tujuan. sehingga hal ini kadangkala terjadi setelah mendapat teguran dari aparat, hal itu bukan karena masyarakat tidak mau mengurus organisasi atau sengaja melanggar tetapi banyak mereka tidak tau mengenai pengolaan organisasi. Hal itu tidak lain karena kesadaran masyarakat atau sosialisasi aturan dari kelembagaan masih kurang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti selama sebulan dilapangan, peneliti dapat membahas beberapa hal yang berkaitan dengan Peran Kepala Desa Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembangunan Ekonomi Desa.

1) Peran Kepala Desa Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembangunan Ekonomi Desa Kloangpopot

Kepala Desa Kloangpopot mempunyai peran penting dalam meningkatkan kreativitas pembangunan ekonomi desa. Untuk mengetahui peran penting pemerintahan desa khususnya

desa Kloangpopot kecamatan Doreng, Peneliti mengkaji dengan beberapa teori yang akan dibahas sebagai berikut :

Menurut pendapat Bayu Suriningrat (2001:64) Kepala Desa adalah penguasa tunggal dalam pemerintahan desa. Bersama-sama dengan pembantunya dan beliau adalah pamong desa dalam pelaksanaan penyelenggaraan urusan rumah tangga desa. Disamping itu, beliau menyelenggarakan urusan-urusan pemerintahan. Hermansyah (2015) dalam jurnal pemerintahan integratif, peran kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan desa yaitu : sebagai motivator, sebagai fasilitator, sebagai mobilisator.

1. Peran Kepala Desa Sebagai Motivator

Kepala Desa sebagai motivator adalah seorang yang memberikan motivasi untuk mencapai suatu tujuan agar pelaksanaan pembangunan sesuai dengan yang diharapkan. Kepala Desa selalu memberikan motivasi serta masukan-masukan dan dukungan dengan memberi semangat kepada aparatur pemerintahan dikantor desa, selain dari pada itu kepala desa adalah seorang pemimpin yang mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap masyarakat desa.

Pentingnya peranan motivator dalam proses pembangunan desa dan perlu dipahami oleh pemerintahan desa dalam hal ini adalah Kepala Desa di Desa Kloangpopot agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan terhadap masyarakat setempat. Kepala Desa sebagai motivator harus mampu memotivasi warga untuk aktif serta dalam rangka pembangunan yang dicapai nantinya dapat terlaksana dengan baik tanpa ada perselisihan diantara pemerintah desa dengan masyarakat setempat, Sebagai kepala Desa harus mampu memberika dorongan terhadap masyarakat untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan sehingga nantinya mencapai tujuan tertentu guna memenuhi/memuaskan suatu kebutuhan masyarakat desa dalam meningkatkan pembangunan ekonomi desa.

Motivasi merupakan suatu penggerak dari dalam hati untuk mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain motivasi merupakan proses penghasilan tenaga yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal memotivasi atau memberikan semangat dari hasil penelitian ini warga desa kloangpopot menilai peran kepala desa sudah berjalan dengan baik dimana kepala desa sudah memberikan motivasimotivasi terhadap warga dengan cara melakukan pelatihan-pelatihan melalui suatu program yang sudah di bangun.

Menurut (Nurmalasari dan Rohman: 2014) mengemukakan 3 indikator yang dijadikan indikator motivator peran kepala Desa dalam pembangunan ekonomi Desa yaitu:

a). Artisipasi masalah

Artisipasi masalah yang dilakukan seorang kepala desa yaitu sebagai fasilitator, sebagai mobilisator atau menggerakkan untuk melakukan sesuatu, dan peran informasional yaitu penyebar informasi atau juru bicara dalam hal tersebut diatas kepala Desa Kloangpopot telah menjalankannya dengan baik hal ini dibuktikan kepala desa kloangpopot dengan membantu masyarakat Desa dalam proses perdamaian dan rekonsiliasi baik selama dan setelah konflik yang ada didesa kloangpopot, selain itu kepala desa kloangpopot juga selalu mengajak aparatur desa dalam menggerakkan masyarakatnya untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program-program pembangunan ekonomi yang ada didesa kloangpopot.

b) Memberi Pengawalan

pemberian pengawalan dari seorang kepala Desa yaitu sebagai peran informasional, sebagai monitor penyebar informasi atau juru bicara, sebagai motivator atau (pemberi semangat) dan komunikasi dan koordinasi, Dalam hal ini kepala Desa selalu saja memberikan informasi-informasi baru yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi masyarakat, karena adanya informasi maka sesuatu yang diperoleh berjalan dengan baik, Kepala Desa Kloangpopot selalu saja memberikan koordinasi maupun komunikasi yang dilakukannya berusaha untuk mempersatukan pendapat atau ide-ide

c) Berpartisipasi Dalam Pelaksanaan

Berpartisipasi dalam pelaksanaan yang dilakukan seorang kepala desa yaitu sebagai vasilator (memfasilitasi program) Kepala desa telah memberikan fasilitas terhadap pelaksanaan yang ada didesa. dalam hal ini kepala desa kloangpopot telah memberikan fasilitas terhadap pelaksanaan pembangunan seperti mengadakan pelatihan-pelatihan untuk masyarakat dan beberapa fasilitas pembangunan yang berfungsi untuk membantu atau mempercepat pelaksanaan pembangunan ekonomi masyarakat desa.

2. Peran Kepala Desa Sebagai Fasilitator

Peran kepala desa sebagai fasilitator, bahwa kepala desa dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam hal memfasilitasi atau melengkapi kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembangunan, Dalam hal ini melalui penelitian terlihat bahwa kepala desa kloangpopot sebagai fasilitator sudah berjalan, hal tersebut dapat dilihat dengan cara beliau saat mengundang masyarakat desa kloangpopot untuk mengadakan suatu pertemuan atau rapat dibalai desa. Disitu kepala desa benar-benar memfasilitasi pertemuan tersebut dengan memberikan berbagai hidangan (makanan dan minuman) dan

perlengkapan-perengkapan yang akan digunakan untuk membahas masalah program pembangunan ekonomi desa, dalam berjalanya rapat beliau membahas betapa pentingnya pembangunan ekonomi desa untuk dikembangkan lebih maju. Kepala Desa memberikan semangat terhadap masyarakat dengan mengatakan” kalo bukan kita siapa lagi yang akan membangun desa ini untuk lebih maju.”

Dalam perjalanan pelaksanaan pembangunan ekonomi desa baik fisik maupun non fisik kepala desa pun turun ikut kelapangan untuk masyarakatnya dan beliau pun memberikan fasilitas-fasilitas untuk memperlancar pembangunan. Untuk memfasilitasi sebuah pembangunan ekonomi masyarakat desa yang nantinya mencapai keinginan yaitu: kesuksesan dan kesejateraan pembangunan agar bisa lebih maju.

3. Peran Kepala Desa Sebagai Mobilisator

Peran Kepala Desa sebagai mobilisator yaitu Kepala Desa menggerakkan atau mengajak masyarakat untuk bersama-sama melakukan tindakan nyata untuk membangun ekonomi desa, misalnya membentuk kelompok tani dan juga pembentukan kelompok Tenun ikat serta pembangunan insfratraktur lainnya seperti pembangunan jalan raya guna untuk memprecepat atau mempermudah usaha perekonomian desa. Dalam hal ini pembangunan di wilayahnya adalah sebagai perencana pembangunan, kepala desa sebagai penggerak, pengawas pembangunan, pelopor pembangunan. Peran kepala desa sangat penting dalam mengadahkan pendekatan dan menumbuhkan merealisasikan pelaksanaan pembangunan yang direncanakan dalam anggaran pendapatan dan belanja Desa.

Berdasarkan hasil observasi bahwa kemajuan pembangunan ekonomi masyarakat desa kloangpopot terus dilakukan dengan pengadaan program-program desa, tetapi sebagian masyarakat tidak memiliki keterampilan untuk meneruskan kegiatan program-program tersebut, dan masyarakat juga tidak fokus,tidak komitmen dengan apa yang sudah diberikan sehingga usaha sebagian masyarakat selalu gagal.

2) Faktor-faktor yang menghambat Peran Kepala Desa Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembangunan Ekonomi Desa

Dalam meningkatkan kreativitas pembangunan ekonomi Desa Kloangpopot ada juga faktor penghambatnya. Faktor-faktor penghambat yang disampaikan oleh Bapak Kepala Desa Kloangpopot yaitu :

1. Sumber Daya Manusia

Menurut kepala Desa Kloangpopot keterbatasan sumber daya manusia yang ada juga dapat menjadi penghambat, dalam hal ini masyarakat tidak menjalankan program dengan baik, karena tidak mempunyai keahlian, keterampilan, dan juga masyarakat tidak

berfokus dan tidak berkomitmen terhadap apa yang sudah diberikaan sehingga usaha-usaha mereka selalu gagal. Peneliti melihat bahwa partisipasi masyarakat dalam mengikuti program desa masyarakat akan lebih paham apa yang hanya dibutuhkannya, namun dimna masyarakat dalam memenuhi kelangsungan hidupnya membutuhkan suatu pekerjaan, sehingga program pembangunan desa yang diselenggarakan oleh pemerintahan dalam memotivasi masyarakat dirasa belum dapat memenuhi kebutuhan setiap masyarakat.

Penjelasan ini diperkuat oleh Adon Nasrullah jamarudin (2016), dengan produktivitas yang masih rendah dan tingkat pertumbuhan penduduk masih cukup tinggi, membuat sumber daya manusia cenderung menjadi beban yang menghambat lajunya pembangunan.

2. Adat Dan Kebiasaan

Berdasarkan hasil indentifikasi dilapangan dimana adat dan kebiasaan menjadi penghambat atau menjadi permasalahan dalam mengembangkan daerah kloangpopot disebabkan karena masyarakat daerah tersebut masih atau belum mampu menerima pembaharuan yang menyangkut atau berlawanan dengan adat istiadat. Oleh karena itu, dalam menumbuh kembangkan atau membangun sebuah daerah sebaiknya memperhatikan adat istiadat karena pada dasarnya didaerah kloangpopot masih dapat tatanan atau kelembagaan sosial yang mereka bangun dalam masyarakatnya.

Penjelasan ini juga diperkuat oleh (Fajriawati,2016) bahwa adat dan kebiasaaan adalah keterikatan terhadap pola-pola tradisional dari ikatan adat yang kuat seringkali menghambat dalam pembaharuan kearah yang lebih maju sehingga tertinggal oleh daerah lain yang lebih respon terhadap teknologi.

3. Partisipasi masyarakat menaati aturan

Efektifnya aturan dalam badan pengelolaan organisasi tersebut sangat dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat untuk memperoleh atau melaksanakan pembangunan ekonomi namun hal tersebut yang kurang terlihat adalah masyarakat dikawasan, masih rendah pasrtisipasinya dalam memperoleh tujuan . sehingga hal ini kadangkala terjadi setelah mendapat teguran dari aparat, hal itu bukan karena masyarakat tidak mau mengurus organisasi atau sengaja melanggar tetapi banyak mereka tidak tau mengenai pengolaan organisasi. Hal itu tidak lain karena kesadaran masyarakat atau sosialisasi aturan dari kelembagaan masih kurang.

Pembahasan ini diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang partisipasi masyarakat dalam rancangan pembentukan peraturan desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulannya sebagai berikut.

1. Peran Kepala Desa Kloangpopot Dalam meningkatkan kreativitas pembangunan ekonomi masyarakat desa Kloangpopot telah mampu menjalankan perannya dengan baik, Peran tersebut dapat dilihat dan dirasakan melalui program-program pembangunan yang telah dilakukannya kepada masyarakat
2. Peran Kepala Desa Kloangpopot sudah berjalan dengan optimal dan memfasilitasi terhadap pembangunan, dimana kepala desa memberikan bantuan serta memfasilitasi dan melengkapi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam hal pembangunan seperti tempat pertemuan guna membahas mengenai pembangunan yang dilakukan di desa kloangpopot. Selain tempat pertemuan kepala desa memberikan peralatan-peralatan guna untuk proses pembangunan desa.
3. Kendala kepala desa kloangpopot dalam meningkatkan kreativitas pembangunan ekonomi masyarakat desa kloangpopot terdapat beberapa kendala diantaranya seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia dimana masyarakat tidak mempunyai keahlian, keterampilan, dan juga masyarakat tidak fokus dan tidak berkomitmen terhadap apa yang sudah diberikan sehingga usaha-usahanya selalu gagal.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti memiliki beberapa saran diantaranya sebagai berikut :

1. Masyarakat desa kloangpopot yang telah menerima bantuan program pemberdayaan tersebut, agar lebih memperhatikan lagi ketentuan terhadap pemanfaatan dan pengolahan agar bisa saling bekerja sama menjadi lebih baik lagi untuk kemajuan Desa Kloangpopot kedepannya.
2. Kepala Desa sebagai fasilitator harus mampu memberikan bantuan-bantuan secara terus menerus serta mampu memfasilitasi untuk kelancaran kegiatan-kegiatan guna mempercepat proses pembangunan di Desa Kloangpopot
3. Kepala Desa sebagai mobilisator atau penggerak pada masyarakat, Kepala Desa harus mampu meningkatkan lebih baik dalam mengarahkan masyarakat agar bisa ikut serta dalam pembangunan yang lebih baik lagi, Karena sebagai kepala desa adalah merupakan pemimpin tertinggi di wilayah Desa Kloangpopot, maka dari itu Kepala Desa harus mampu menggerakkan masyarakat guna untuk bekerja sama dalam meningkatkan pembangunan.

4. Kepala Desa harus bisa menjalankan amanahnya sebagai kepala pemerintahan dengan baik dan harus mampu memberikan dorongan motivasi yang baik kepada masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. dan Kepala Desa harus mampu memberikan bantuan secara terus-menerus serta mampu memfasilitasi untuk kelancaran kegiatan-kegiatan Desa. Selanjutnya kepala Desa harus mampu menggerakkan masyarakat guna untuk bekerja sama dalam meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat masyarakat Desa Kloangpopot.

DAFTAR REFERENSI

- Aksan, H. Rekson S. Limba, dan Tanzil; 2018, Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Baliara Selatan, Kabupaten Bombana. Jurnal Vol. 3; No. 1; 2018 ISSN: 2503-359X; Hal. 244-253
- Arfriani. 2018. Peranan Kepala Desa Sebagai Motivator Masyarakat Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Fakultas Dakwah Dan Komunikasi universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Bungin, Burhan. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. Analisis Krisis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Per
- Hendiarwiandi 2020. Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Partisipatif Di Desa Sandaran Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur Journal Ilmu pemerintahan, 2020, 8 (2) : 663-676
- Nugiarta. A. D & Rosdiana. W; 2018, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Desa (Pid) Di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan Nurgiarta S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
- Pawito. 2007. Penelitian Komunikasi Kualitatif. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara
- Sm Syamjaya; 2015, Fungsi Kepala Desa Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kreatifitas Pembangunan Ekonomi Di Desa Lamasi Pantai Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andi Djemma Palopo
- Soejono Soekanto, Miftha Toha. 2012. Sosiologi Suatu Pengantar
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syafitri Indriani, Suriani Lilis. 2019. Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Sejati Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Program Studi Administrasi Publik Fisipol UIR PUBLIKA, Vol. 5, No.1 Hal. 44-54 (2019)
- Vermansyah 2015. Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan. Samarinda [ID]. Universitas Mulawarman. Vol.3, No. 2:351-362.